

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTsN I MONTASIK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Putri Hastari

NIM. 211222412

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/ 1438 H**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN I MONTASIK
ACEH BESAR**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

PUTRI HASTARI
NIM. 211222412
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

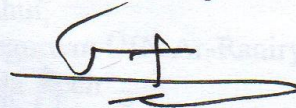
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II



Sri Astuti, S.Pd.I, MA
NIP. 198209092006042001

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTSN I MONTASIK ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

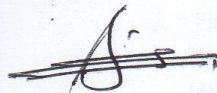
Pada Hari/Tanggal :

Sabtu,

11 Februari 2017 M
14 Jamadil Awal 1438 H

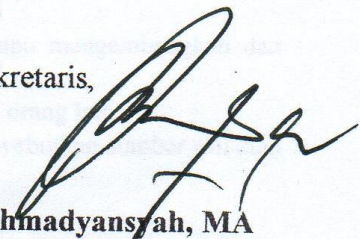
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



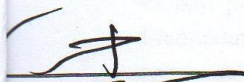
Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



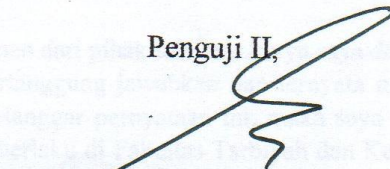
Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Sri Astuti, S.Pd.I, MA
NIP. 198209092006042001

Penguji II,



Muhibbuddin Hanafiah, M.Ag
NIP. 19700608200003102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651- 7553020 Situs: [www. Tarbiyah.
Ar-raniry.ac.id](http://www.Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Putri Hastari
NIM :211222412
Prodi :Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi :Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN I Montasik
Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan kripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,4 Febuari 2017



Yang Menyatakan

(PutriHastari)
NIM. 211 222 412

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul” **Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar**”. di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti banyak mengalami hambatan dan kesulitan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulisan penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua yang tercinta Ayahanda Hasballah dan ibunda Ainal Mardhiah serta keluarga besar terimakasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.

2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag, Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan Ibu Dra Juairiah, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Sri Astuti, S.Pd.I, MA. Selaku pembimbing II, dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai penulis selesai dan Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini akhirnya penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, penulis lain dan pembaca terutama rekan-rekan seprofesi. Amin yaarabbal'aalamiin.

Banda Aceh, 4 Februari 2017
Penulis

Putri Hastari
Nim: 211222412

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	11
1. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak	11
2. Objek Pembelajaran Aqidah Akhlak	12
3. Manfaat Pembelajaran Aqidah Akhlak	13
4. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak	14
5. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	15
6. Materi Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak	18
7. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak	19
B. Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi dan Belajar	26
2. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	35
5. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Subyek Penelitian	44
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data	46
E. Pedoman Penulisan	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN I Montasik Aceh Besar.....	52
C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN I Montasik Aceh Besar.....	53
D. Teknik Analisis Data	70

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: Keadaan Guru.....	46
TABEL 4.2	: Keadaan Siswa MTsN I Montasik	48
TABEL 4.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
TABEL 4.4	: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	51
TABEL 4.5	: Aktivitas Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran.	58

ABSTRAK

Nama : Putri Hastari
NIM : 211222412
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar
Tanggal Sidang : 11 Febuari 2017
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar M, Ag.
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I, MA
Kata Kunci : Strategi, Guru Aqidah Akhlak, Motivasi Belajar, Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi siswa di MTsN I Montasik Aceh Besar karena masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dan hafalan saja sehingga belajar jadi membosankan, seharusnya guru menggunakan tehnik penyajian yang bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan diminati oleh siswa, sehingga mendapat perhatian dari peserta didik. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTsN 1 Montasik Aceh Besar (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Montasik Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan kajian perpustakaan (*library*). Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Guru Aqidah Akhlak dan 23 siswa kelas VIII di MTsN I Montasik Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data atau *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN I Montasik yaitu dengan cara memberikan nasehat, saran dan dorongan kepada siswa serta memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, hadiah yang diberikan berupa buku tulis dan pulpen sebagai bentuk penghargaan dari guru sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik sudah berjalan dengan baik karena guru sudah mampu membuat siswa menyukai pelajaran Aqidah Akhlak. Strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah menunjukkan hasilnya seperti siswa lebih semangat untuk belajar setelah guru memberikan motivasi berupa nasehat, saran, dorongan dan reward/penghargaan kepada siswa. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan baik namun masih perlu penyempurnaan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain adalah: bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak.¹ Strategi menurut Istilah berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Strategia*, yang berarti sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Strategi itu sendiri bisa diartikan sebagai konsep atau upaya untuk mengerakkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmun strategi di definisikan sebagai suatu garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Demikian juga strategi juga diartikan sebagai perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, jadi dalam

¹Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 67.

²Triton PB, *Marketing Strategic Meningkatkan Bangsa Pasar Dan Daya Asing*, (Yogyakarta: tugu publisher, 2008), h. 12.

pembelajaran guru harus membuat suatu rencana dan langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan.³

Pembelajaran membentuk suatu strategi, karena Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴

Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan, bahkan benci tetapi dapat menikmati dengan senang terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang dijadikan sumber hukum untuk mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Qalam ayat 4:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung (QS.*

Al-Qalam ayat 4)

³Blogger.com/blogger, (Online), Diakses melalui situs <http://www.blogger.com/blogger.gblogID:489118413911436701> Pada tanggal 15 Desember 2016.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 294.

Pembelajaran Aqidah Akhlak menekankan kepada tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan).⁵ Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman.⁶ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah suatu pembelajaran yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional bahwa keberadaan Aqidah dan Akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat khususnya untuk lembaga dalam proses mengajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di mana dan kapan saja, karena Aqidah merupakan keyakinan-keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, demikian juga Akhlak yang merupakan petunjuk untuk mencapai perbuatan baik serta menghindarkan diri dari perbuatan buruk.⁷

Berdasarkan kegiatan belajar-mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi

⁵ Ahmad Adib Al Arif, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Aneka Ilmu), h. 22.

⁶ Eprint, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Diakses pada tanggal 14 November 2016 dari situs: <http://eprint.walisongo.ac.id/3239/3/6311>.

⁷ Hazimah, "*Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pembentukan Karakter Siswa di MIN Geulumpang Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry), 2016, h. 3.

siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat prestasi yang optimal. Dalam pembelajaran sangat diperlukan strategi ataupun cara untuk memberikan materi pelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga memudahkannya untuk memahami apa yang telah guru sampaikan dengan baik.

Adapun realita yang terjadi di MTsN 1 Montasik pada pelajaran Aqidah cenderung diabaikan oleh peserta didik, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan saja sehingga belajar jadi membosankan, seharusnya guru menggunakan teknik penyajian yang bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan diminati oleh siswa, sehingga mendapat perhatian dari peserta didik, Namun waktu belajarnya hanya dua jam dalam seminggu.

Dari permasalahan inilah, penulis ingin meneliti tentang “**Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Montasik Aceh Besar?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Montasik Aceh Besar?

C. Tujuan penelitian

Setiap pembahasan tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang akan dicapai. Demikian halnya penulis dalam membahas skripsi ini. Adapun tujuan pembahasan skripsi ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Montasik Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Montasik Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengayaan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan di lembaga pendidikan formal untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi guru, serta untuk memperkaya referensi dan menambah sumber rujukan bagi peneliti sendiri umumnya bagi guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini berguna bagi institusi pendidikan terutama dalam konteks pendidikan di sekolah dan kalangan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan terhadap tenaga pendidik untuk terus meningkatkan profesionalitasnya dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memberikan arti istilah dalam skripsi ini, maka penulis menguraikan arti istilah tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah:

1. Strategi

Strategi pembelajaran adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau suatu tindakan” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran” Strategi pembelajaran menurut Masnur Muslich adalah cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.⁸ Strategi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu usaha/kemauan keras yang dilakukan oleh pendidik untuk merangsang motivasi belajar siswa.

2. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya Profesi) mengajar.⁹ Pengertian guru menurut Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

⁸ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,... h. 67.

Di Jepang guru disebut *sensei*, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris, guru dikatakan *teacher*, dan di Jerman, guru disebut dengan *der lehrer*, keduanya berarti pengajar. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar” melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa pengertian guru tidak hanya sebatas pada pengajar, melainkan juga mencakup sebagai pendidik. Karena dalam proses mengajar juga tercakup unsur mendidik, yang berarti tugas guru dalam mengajar tidaklah semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan turut mendidik atau menanamkan norma-norma kesusilaan kepada anak didiknya. Jadi guru yang penulis maksud adalah pengajar atau pendidik yang bertugas mengajar dan menangani siswa-siswi di MTsN 1 Montasik.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ - يَعْقُدُ - عَقَدَ] artinya adalah ikatan atau mengadakan perjanjian.¹¹ Kemudian kata ini diubah menjadi wazan *ifta'ala - yafta' ilu* menjadi *I'taqada - ya'taqidu* yang memiliki arti menyakini atau mempercayai.¹² Sedangkan aqidah menurut istilah adalah keimanan seseorang kepada Allah dan urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), h. 1120.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

¹¹ Idrus Alkaf, *Kamus 3 Bahasa Al-Manar*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), h. 594.

¹² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989), h. 87.

digoncangkan oleh keraguan karena merupakan pondasi syari'at dan aqidah akhlak yang benar adalah aqidah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist.¹³

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa Aqidah Akhlak adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta dan keyakinan akan ilmunya, dan menyempurnakan Akhlak yang dimaksud Aqidah dalam Bahasa Arab (Dalam Bahasa Indonesia ditulis Aqidah).¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa Aqidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

kata "Akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu خُلُقٌ jamaknya أَخْلَاقٌ yang berarti tabiat, budi pekerti atau kebiasaan.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁶ Adapun Aqidah Akhlak yang penulis maksud adalah salah satu mata pelajaran agama yang harus dipelajari oleh siswa Madrasah Tsanawiyah.

¹³ Abdul Majid Dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 67.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung 1972), h.274.

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus*, h. 364.

¹⁶ Shadiq Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sintarama 1983), h. 19.

4. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.¹⁷ Motivasi adalah pendorong suatu usaha untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹⁸ Adapun motivasi yang penulis maksudkan di sini adalah salah satu faktor pendorong dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di MTsN 1 Montasik.

5. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian”.¹⁹ Menurut Slameto belajar ialah “suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sampai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁰ Adapun yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di MTsN 1 Montasik.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 756.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.71.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar ...*, h. 1244.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara: 1988), h. 2.

6. Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “murid” terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah”.²¹ Adapun siswa yang dimaksudkan di sini adalah semua peserta didik di MTsN 1 Montasik.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar ...*, h. 1077.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kehidupan muslim secara lahiriah sangat erat kaitannya dengan Aqidah Akhlak. Pertama, Akidah merupakan ajaran dasar yang melandasi seluruh ajaran Islam, sedangkan yang kedua Akhlak merupakan tujuan yang hendak dicapai seorang muslim yang menyemangati ajaran-ajaran yang lainnya. Dalam menjelaskan Aqidah ada disebut kepercayaan atau keimanan, ini disebabkan iman merupakan unsur utama kepada Aqidah, iman perkataan Arab yang berarti percaya yang merangkumi ikrar (pengakuan) dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mempraktikkan dengan perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa di buat-buat dan tanpa melakukan pemikiran, intinya Aqidah Adalah kepercayaan dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti iman kepada Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, Serta Qadha dan Qadar.¹

Islam sangat mementingkan Akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau mendhalimi orang lain dalam setiap tindakannya selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lainnya.² Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa hakikat Aqidah Akhlak adalah suatu pelajaran tentang keimanan seseorang terhadap kalam Allah SWT

¹Aminuddin,Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalian Indonesia,2005), h. 81.

² Muhammad Abdurrahman, *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*, (Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher, 2014), h. 6.

dalam mengimaninya seperti iman kepada malaikat dan iman kepada rasul serta keimanan seseorang terhadap Qadha dan Qadar (Hari Akhir).

2. Objek Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu yang sesuai dengan konsep Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang meliputi topik-topik sebagai berikut: Tauhid, Iman, Islam, masalah ghaibiyat (hal-hal ghaib), kenabian, takdir, berita-berita (tentang hal-hal yang telah lalu dan yang akan datang), dasar-dasar hukum yang qath'i (pasti), seluruh dasar-dasar agama dan keyakinan, termasuk pula sanggahan terhadap ahlul ahwa' wal bida' (pengikut hawa nafsu dan ahli bid'ah), semua aliran dan sekte yang menyempal lagi menyesatkan serta sikap terhadap mereka disiplin ilmu 'Aqidah ini mempunyai nama lain yang sepadan dengannya, dan nama-nama tersebut berbeda antara Ahlul sunnah dengan firqah-firqah (golongan-golongan).³

Aqidah merupakan pondasi seorang muslim, ibarat sebuah bangunan maka Aqidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan islam, baik dalam menegakkan syari'ah maupun dalam menampilkan Akhlaknya.⁴ Akhlak yang penulis maksudkan di sini ialah keimanan seseorang akan mencerminkan bagaimana Akhlaknya. Sehingga apa yang akan kitalakukan akan terbawa bagaimana Akhlaknya seperti cara bergaul dengan sesama muslim akan jelas terlihat oleh orang sekitar bagaimana tutur katanya dan sopan santunnya dengan sesama muslim Maupun dengan orang tuanya sendiri.

³ Manhajsalaf, Topicboard.net/t 10, *Objek Kajian Aqidah*, (Online) di akses dari situs <http://manhajsalaf.topicboard.net/t-10-objek-kajian-aqidah> pada tanggal 28 November 2016.

⁴ Aminuddin Dkk, *Pendidikan Agama Islam*,...h. 80.

3. Manfaat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah, sebagai sumber dan motifator yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa dalam memahami rukun iman, islam, dan perbuatan kebajikan lainnya, membimbing manusia ke jalan yang benar sekaligus mendorong manusia untuk mengerjakan ibadah penuh keikhlasan, Ada tiga manfaat mempelajari Aqidah Akhlak dalam islam antara lain adalah: (1) Dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar, sesuai dengan kehendak Allah yang menciptakan alam semesta dan termasuk diri kita sendiri, (2) Selamat dari pengaruh kepercayaan lain yang akan membawa kerusakan dan jauh dari kebenaran, (3) Memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup yang hakiki karena mempunyai hubungan batin yang dekat dengan Allah SWT.⁵ Aqidah Akhlak dapat mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan dan kekacauan, mengantarkan manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin, memupuk dan melahirkan kesehatan mental seorang, memberikan pengajaran dan pendidikan ilmu tauhid.⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis ingin menguraikan sedikit tentang manfaat Aqidah Akhlak dalam Islam, manfaat Aqidah sangat penting untuk di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dapat memperoleh kebahagiaan yang hakiki, dapat menghindari kita dari perbuatan keji, selain itu dapat menjalani hidup dengan tentram dan penuh kadamaian karena Allah selalu melindungi kita dari marabahaya dan fitnah dunia ini. Aqidah Akhlak sangat

⁵[http:// Mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot.co.id/2012/10/ Materi Aqidah Akhlak Mts.html](http://Mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot.co.id/2012/10/Materi_Aqidah_Akhlak_Mts.html).Di akses pada tanggal 28/12/2016 dari situs <http://mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot>.

⁶ Junaidi Hidayat, Dkk, *Memahami Aqidah Akhlak*,(Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 10.

penting bagi kehidupan sehari-hari selain itu manfaat Aqidah, dapat memberikan kita kedamaian hidup, sehingga kita terhindar dari apa yang tidak kita inginkan. Dan mempunyai hubungan batin yang dekat dengan Allah SWT.

4. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan aktivitas yang hidup sangat erat dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak dan senantiasa memiliki tujuan. Menyiapkan ummat Islam untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan meralisasikannya dalam perilaku Akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui berbagai kegiatan atau bimbingan.⁷ Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai intergrar dari pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dari kepribadian peserta didik tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan Akhlakul karimah.

Pendidikan Aqidah Akhlak memberikan nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif.⁸ Dalam proses pembelajaran Aqidah diperlukan metode metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini ada beberapa metode dalam pembelajaran Aqidah antara lain:

⁷ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), h. 82.

⁸Efendi Hatta .Blogspot.com 2009, *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di mts*, di akses pada tanggal 6/1/2017, dari situs <http://EfendiHatta.Blogspot>.

metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode diskusi.⁹

Menurut penulis proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada madrasah tsanawiyah ini sudah memuat peserta didik untuk berfikir secara konsisten, karakteristik fisik yang merespon secara konsisten berbagai situasi atau informasi dalam melakukan tugas secara fisik dan mental. Kurikulum pada mata pelajaran aqidah harus mengacu kepada arah yang realisasi bagi peserta didik.

5. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah akhlak yang dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah / sekolah dasar.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Rasul -rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan qadar dan di buktikan dengan dali- dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma dan al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Secara substansial etika, dan moral dalam Akhlak adalah sama, yakni ajaran tentang baik dan buruk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam. yang membedakan antara satu dengan yang lainnya adalah dasar atau ukuran

⁹ Musyrifah skripsi *metode pembelajaran aqidah akhlak di mtsn wannokromo bantul*, (Yogyakarta, 2008), h. 4, di akses pada tanggal 6/1/2017 dari situs <http://Wahanailmupengetahuan.blogspot.com>.

¹⁰ Ahmad Adib Al Arif, *Aqidah Akhlak MTs*, (Semarang: CV Aneka ilmu, 2009), h.22-47.

baik dan buruk itu sendiri. pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Al-Akhlak al-karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Al- Akhlak Al-karimah ini sangat penting untuk mempraktikkan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mangantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia tentang sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia..

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Untuk menumbuh kembangkan Aqidah Akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

¹¹ Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Grasindo,2009), h. 52.

kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.¹²

3. Untuk menghindarkan diri dari pengaruh kehidupan yang sesat atau jauh dari petunjuk hidup yang benar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-An'am: 153

كُذِّبَتْكُمْ سَبِيلَهُ عَنْكُمْ فَتَفَرَّقَ السُّبُلُ تَتَّبِعُوا أَوْلَادًا تَتَّبِعُوهُ مُسْتَقِيمًا صِرَاطِي هَذَا وَأَنْ
تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ وَصَدَّ

Artinya: Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanku yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. QS.-Al-An'am: 153

Aqidah Akhlak mempunyai banyak tujuan, untuk mengihlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata, membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dan akidah, ketengangan jiwa dan pikiran, meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain, bersungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, menciptakan umat yang kuat yang menggerakkan segala yang mahal maupun yang murah untuk menegakkan agamanya, meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu

¹²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, h. 21.

maupun kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan yang hakiki.¹³Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa- siwi memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki Aqidah yang benar dan mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul karimah.

6. Materi-Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Topik Inti Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN

No	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX	
	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
	<ul style="list-style-type: none"> - Aqidah Islam - Iman kepada Allah - Akhlak kepada Allah 	<ul style="list-style-type: none"> - Asma'ul Husna - Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib lainnya - Akhlak Tercela Kepada Allah Swt 	<ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada kitab-kitab Allah - Akhlak terpuji kepada diri sendiri - Akhlak tercela kepada diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada rasul-rasul Allah - Mukjizat dan kejadian luar biasa - Akhlak terpuji kepada sesama - Akhlak tercela kepada sesama 	<ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada hari akhir - Perilaku terpuji pada diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada Qada dan Qadar - Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

Materi Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai

¹³ Dirba, *pengertian dan manfaat- ilmu*,(online) blogspot.com, diakses 2012/07/ tujuan akidah-mts.html, diakses 25/11/2016.

yang terkandung dalam nama-nama Allah SWT. Sedangkan materi Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi muslim dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran Aqidah Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan Akhlak terpuji (Akhlakul mahmudah) dan menjauhi Akhlak tercela (Akhlakul mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari, Akhlak mempunyai relasi antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi Aqidah Akhlak sangat berperan penting dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, selain itu pembelajaran Aqidah juga suatu pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik agar peserta didik mampu berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam seperti Akhlak terpuji (Akhlakul karimah), dan dapat menjauhi Akhlak tercela seperti (Akhlakul mazmumah).

7. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu proses yang kompleks (rumit) dengan maksud memberi pengalaman belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵ Dalam

¹⁴ Zainuddin M,dkk, *Analisis Pengembangan Materi PAI*, Dalam Sugeng Listyo Prabowo, Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 39.

¹⁵[http:// Ahmadsudrajat, wordpress.com/2008/09/12/Pengertian Strstegi Pendekatan, Dan Metode Tehnik Tehnik Dan Model Pembelajaran](http://Ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/Pengertian-Strategi-Pendekatan-Dan-Metode-Teknik-Teknik-Dan-Model-Pembelajaran), Di akses pada tanggal 28/12/2016, dari situs [http:// Akhmadsudrajat.com](http://Akhmadsudrajat.com).

pembelajaran perlu menerapkan strategi karena strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.¹⁶Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai dengan optimal. Adapun dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru dalam memotivasi belajar ditempuh dengan strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan tujuan pendidikan.

Pentingnya strategi dalam pembelajaran mengakibatkan setiap guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran sebelum melakukan tugas mengajar. Adapun tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang dikenal dengan kurikulum. Menurut Taksonomi Bloom, secara teoritis di bagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah efektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.¹⁷ Disamping tujuan pengajaran baik kurikulum yang memuat isi dan pengalaman belajar semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar

¹⁶Masnur Muslich, *kurikulum tingkat satuan pendidikan*,...h. 67.

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 14.

mengajar. Karena Strategi pembelajaran merupakan cara cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain adalah: bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak.¹⁸ Strategi menurut Istilah berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategia*, yang berarti sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.

Secara garis besar, pembahasan strategi pembelajaran selalu tidak terlepas dari faktor-faktor seperti: tahapan mengajar dan pendekatan mengajar. Kedua faktor ini selalu menjadi objek kajian pakar pendidikan antara satu dengan lainnya dalam menjelaskan faktor-faktor tersebut.

Berikut akan dijelaskan tahapan dan pendekatan mengajar yang merupakan tujuan strategi pembelajaran.

1. Tahapan Mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan ini yaitu tahapan pemula (pra instruksional), tahapan pengajaran (instruksional) dan tahapan penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh setiap saat melaksanakan pengajaran.

- a. Tahapan Pra Instruksional. Tahapan Pra Instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar seperti:

¹⁸Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,...h. 67.

menanyakan kehadiran siswa, bertanya sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, bertanya tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan, mengulang kembali pelajaran yang lalu dan lain sebagainya.

- b. Tahapan Instruksional. Tahap kedua adalah tahap pembelajaran atau tahap inti. Yakni tahapan memberikan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.
- c. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut. Tahapan yang ketiga atau tahapan yang terakhir dari strategi belajar mengajar adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

2. Pendekatan Mengajar

Untuk menyelesaikan persoalan pokok dalam memilih strategi belajar mengajar diperlukan suatu pendekatan tertentu. Ahmad Sabri dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar", mengemukakan bahwa empat pendekatan yaitu: Pendekatan Ekspositori, Pendekatan Inquiry, Pendekatan Interaksi Sosial dan Pendekatan Tingkah Laku.

- a. Pendekatan Ekspositori atau Model Informasi. Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Menyampaikan informasi dengan pendekatan ini dikenal dengan istilah kuliah/ceramah/lecture.
- b. Pendekatan *Inquiry/Discovery*. Pendekatan ini menganggap bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk

berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peranan guru dalam pendekatan Inquiry adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Pendekatan Inquiry dalam mengajar termasuk pendekatan modern yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah.

- c. Pendekatan Interaksi Sosial. Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/ siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat. Metode-metode mengajar yang paling diutamakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi, problem solving, metode simulasi, bekerja kelompok dan metode lain yang menunjang berkembangnya hubungan sosial siswa.
- d. Pendekatan Tingkah Laku. Pendekatan ini menekankan kepada teori tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol stimulus dan respon yang diberikan individu. Aspek penting dari pendekatan ini ialah melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.

Adapun strategi dalam pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang harus dilalui secara tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil secara optimal. Adapun komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, bahan pelajaran, metode, dan hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan

didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam hal ini Roestiyah merumuskan “tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan”¹⁹ Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, sebab tanpa bahan pelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal. Karena itu guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. Menurut Sudirman bahan adalah “salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk mencapai tujuan pengajaran.”²⁰

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.

Menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pesan pembelajaran merupakan peranan penting guru sebagai pendidik. Peranan guru sebagai pendidik sangat mempengaruhi pencapaian tujuan karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan secara langsung menuntun peserta

¹⁹Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 44.

²⁰Sudirman N., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 203.

didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, kelancaran dan keberhasilan pengajaran antara lain banyak ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru mulai dari membuat perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), pelaksanaan evaluasi sampai tercapainya tujuan pengajaran.

Apabila strategi guru dapat terlaksanakan dengan baik, hal ini akan dapat menciptakan siswa-siswi yang mampu hidup ditengah-tengah masyarakat, sehingga akan terdapat keserasian antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun apabila guru tidak menguasai strategi dalam proses belajar mengajar dengan baik, maka kemungkinan dunia pendidikan akan selalu berada dibelakang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”.Sebaliknya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan strategi yang baik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Strategi pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu metode ataupun cara yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah

dalam kehidupan sehari-hari. maka dari itu guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif, karena setiap pengajaran diperlukan metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.²¹ dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan, jadi perubahan perilaku seseorang adalah hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi dan Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demiterciptanya suatu tujuan.²² Motivasi adalah “Pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, Motivasi tentu sangat diperlukan, sebab

²¹ Muhammad Ali Sunan, *Metodelogi pembelajaran Aqidah Akhlak*, di Akses pada tanggal 28/12/2016 dari situs: [http:// Aditamawahyu.blogspot.com](http://Aditamawahyu.blogspot.com), 12/12/2015.

²²Fadhil, *Penelitian strategi guru dalam memotivasi siswa Pai*, November 2016. Diakses pada tanggal 13 November 2016 Dari Situs: [https:// Katafadhil.Wordpress.Com/Data Kampus/Ppkt](https://Katafadhil.Wordpress.Com/DataKampus/Ppkt).

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses Mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P.Cambell dan kawan-kawan menambahkan rician dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkahlaku. Di samping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive) ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy), dan sebagainya.²³

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, menompang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu yang Menimpa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, kecenderungan mendapatkan kesenangan.

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,... h. 72.

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Jadi motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁴ Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.²⁵

²⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,... h. 71.

²⁵Fadhil, *Penelitian strategi guru dalam memotivasi siswa Pai*, November 2016. Diakses pada tanggal 13 November 2016 Dari Situs: [https:// Katafadhil.Wordpress.Com/Data Kampus/Ppkt](https://Katafadhil.Wordpress.Com/DataKampus/Ppkt).

2. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauannya

untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.²⁶

Tujuan Motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. adanya tujuan yang jelas disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi dalam diri seseorang.²⁷

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.²⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor adalah semua hal yang merupakan potensi yang tersedia, apabila diaktualisasikan akan mendukung tercapainya tujuan. Faktor yang sifatnya potensial itu bila dimanfaatkan semaksimal mungkin (diaktualisasikan) akan menjadi alat, dan sebaliknya apa yang dinamakan alat apabila tidak berfungsi. Telah dikatakan bahwa belajar adalah “suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai di

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,... h.73.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 160.

²⁸ Fadhil, *Penelitian strategi guru dalam memotivasi siswa Pai*, November 2016. Diakses pada tanggal 13 November 2016 Dari Situs: [https:// Katafadhil.Wordpress.Com/Data Kampus/Ppkt](https://Katafadhil.Wordpress.Com/DataKampus/Ppkt).

manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya itu tergantung kepada bermacam-macam faktor”.²⁹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari dua macam, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua faktor yang berasal dari diri seseorang baik yang berkenaan dengan jasmani maupun rohani. Faktor internal dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani merupakan faktor berasal dari diri seseorang, hal ini erat hubungannya dengan faktor badaniah. Keadaan jasmani yang tidak normal dapat mengganggu kegiatan belajar, sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat mudah pusing, rasa kantuk dan gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi indranya.

Berkenaan pentingnya faktor jasmani dalam belajar, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata bahwa “penyakit seperti pilek, sakit gigi, batuk dan sejenisnya, itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi kenyataannya penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar anak”.³⁰

²⁹Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 251.

³⁰Sumardi Suryabrata, *Psikologi ...*, h. 252.

b. Faktor Psikologis (Kejiwaan)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang bisa memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Faktor psikologis merupakan segala bentuk kemampuan yang berpusat pada akal dan perasaan, adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intelegensi (Kemampuan Intelektual)

Kemampuan intelektual sangat berperan dan turut menentukan pendidikan atau prestasi seseorang. Menurut Ngalim Poerwanto bahwa “Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat dengan cara tertentu”.³¹

2) Faktor Motivasi

Motivasi adalah “keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk belajar sesuatu”.³² Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan penting pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa atau peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

3) Faktor Bakat

Bakat merupakan faktor heriditas atau bawaan sejak lahir, faktor ini ialah potensi seseorang yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud sebagaimana mestinya. Bakat ini memegang peranan penting dalam pendidikan,

³¹ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 84.

³² Alek Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 246.

bakat merupakan suatu yang menonjol, bila seseorang mempelajari sesuai dengan bakatnya, maka akan mendapatkan prestasi yang baik pula. Menurut M. Ngalim Poerwanto bakat merupakan “kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang dibawa sejak lahir, termasuk juga bawaan sejak lahir”.³³Jadi bakat merupakan bawaan seseorang yang dibawa sejak lahir.

4) Faktor Minat

Minat merupakan faktor psikologis yang juga besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Menurut Muhibin Syah, minat merupakan “kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan untuk melakukan terhadap sesuatu”.³⁴

5) Faktor Pengetahuan Dasar

Pengetahuan dasar merupakan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pendidikan dalam keluarga. Seorang siswa atau peserta didik ingin melanjutkan studinya ke sekolah dasar, lanjutan dan sampai ke perguruan tinggi, tentunya sangat berpengaruh dari pengetahuan dasar yang diperoleh dalam pendidikan keluarganya, karena keluarga merupakan pendidikan pertama kali diperoleh oleh siswa atau peserta didik.

6) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi pendidikan bagi siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. “Kelelahan jasmani dan rohani dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, rekreasi, olah raga secara teratur dan makan makanan yang memenuhi

³³ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 54.

³⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1996), h. 136.

syarat-syarat kesehatan. Faktor kelelahan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan bagi siswa”.³⁵

7) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar individu seseorang dan mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Faktor eksternal sebetulnya meliputi banyak hal atau banyak faktor, namun dalam hal ini kita bisa membagikannya dalam tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor cara mengajar guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Bagi seorang siswa atau peserta didik lingkungan pendidikan yang pertama dikenal adalah lingkungan keluarga, karena di sini terjadi interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga sehingga anak sadar bahwa di samping fungsinya sebagai individu juga sebagai makhluk sosial. Pendidikan keluarga merupakan hal pokok untuk pendidikan selanjutnya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut M. Ngalim Poerwanto “Tingkatan permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan dalam keluarga yang disebut *Scola-merna* (sekolah ibu)”.³⁶ Hal ini sangat berpengaruh bagi motivasi belajar anak di mana rasa aman, perhatian dan pengertian orang tua akan mendorong anak agar lebih aktif belajar, hal ini merupakan pendorong utama dari luar anak adalah orang tua.

b. Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, pegawai administrasi dan teman-teman di lingkungan sekolah, dapat memengaruhi semangat belajar anak

³⁵ Agoes Soejanto, *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Belajar*, (Bandung: Alumni, 1998), h. 33.

³⁶ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 86.

atau peserta didik. “Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak atau peserta didik”.³⁷

c. Faktor Cara Mengajar Guru

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, faktor cara mengajar guru merupakan faktor yang sangat penting. Oleh sebab itu, sikap dan keperibadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru tersebut memberikan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik juga turut menentukan keberhasilan belajar yang dapat dicapai siswa atau peserta didik. Selain cara mengajar, faktor hubungan antara guru dan murid juga ada pengaruhnya. Menurut Dianne Ipp dkk, menamakan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “gaya mengajar guru atau teaching style”. Gaya mengajar itu mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.³⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

³⁷Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* ...,h. 88.

³⁸Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007), h. 5.

1. Faktor Internal: kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal: kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar: jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.³⁹

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni:

- a) Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain :

- a. Kematangan/ pertumbuhan.
- b. Kecerdasan / intelegensi.
- c. Latihan dan ulangan.
- d. Motivasi.
- e. Sifat-sifat pribadi seseorang.

Sedangkan yang termasuk *faktor sosial* :

- a. Keadaan keluarga.
- b. Guru dan cara mengajar.
- c. Alat-alat pengajaran.⁴⁰

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang

³⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,... h. 102.

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,...h.102.

yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- b.* Kesehatan
- c.* Minat dan motivasi
- d.* Cara belajar
- e.* Keluarga
- f.* Sekolah
- g.* Masyarakat
- h.* Lingkungan sekitar.⁴¹

5. Strategi Guru dalam Menumbuhkan motivasi Belajar

Motivasi mempunyai nilai dalam pengajaran, adalah menjadi tanggungjawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru untuk dapat membangkitkan motivasi pada siswanya untuk belajar. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Pengajar yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa.

Setiap pihak yang terlibat dalam aktivitas persekolahan harus berusaha memperhatikan dan mencari cara untuk menumbuhkan, menjaga, serta

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 55.

mengarahkan motivasi tersebut agar peserta didik dapat meraih prestasi yang optimal. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan dua jalan:

- a. Datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik).
- b. Datang dari lingkungan (ekstrinsik).⁴²

Beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam strategi untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kesiswa. Pada permulaan pembelajaran seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh siswa. Makin jelas tujuan maka semakin besar motivasi dalam belajar.
- 2) Permainan. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, strategi apa untuk meyulipkan dengan permainan. Adapun permainan-permainan yang dipilih harus mendukung atau ada kaitannya dengan persoalan yang sedang di bahas serta sesuai dengan tingkat usia siswa.
- 3) Memberi hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar siswa yang berprestasi.

⁴²Syamsuddin makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36.

- 4) Memberi pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun.
- 5) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Strategi adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa.
- 6) *Memberikan angka.* Angka merupakan simbol prestasi yang diperoleh siswa. Beri penjelasan pada anak bahwa prestasi belajar dapat terpresentasikan dalam simbol angka.
- 7) Humor atau dengan cerita-cerita lucu. Pada saat menyampaikan mata pelajaran, strategi untuk menyelipkan dengan humor atau cerita-cerita lucu.
- 8) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

Guru harus berusaha untuk terus-menerus membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini guru harus bisa berperan layaknya dokter yang siap mendeteksi dan berusaha menyembuhkan.

- 9) *Memberi ulangan.* Ulangan merupakan alat untuk menunjukkan prestasi belajar siswa, dan sebaliknya hasil ulangan di umumkan pada teman-temannya.
- 10) *Menerapkan metode yang bervariasi.* Variasi dalam proses pembelajaran merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Variasi yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain dengan variasi metode. Guru

sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi gunakanlah lebih dari satu metode.

- 11) *Memvariasikan gaya dalam membelajarkan siswa*. Termasuk variasi gaya guru dalam membelajarkan, diantaranya adalah : (1) variasi suara (termasuk pengubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat dan sebagainya. (2) variasi gerakan anggota badan (seperti variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan badan). (3) pindah posisi (berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan berpindah pindah).
- 12) Hukuman. Hukuman bukanlah untuk menakut-nakuti siswa, tetapi lebih kepada untuk merubah cara berpikir siswa. Bahwa setiap pekerjaan (baik atau buruk) memiliki konsekuensi Hukuman diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Adapun hukuman yang diberikan jangan berupa hukuman fisik yang sarat dengan kekerasan.⁴³ Dari uraian di atas kita mengetahui bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang, Ia menyangkut soal mengapa seseorang untuk membiasakan anak didik berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian. Untuk mengetahui jawaban tersebut kita harus mencari tau apa pendorongnya atau perangsangnya yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu.⁴⁴ Sehingga perlu bimbingan yang lebih untuk peserta didik . Oleh karena itu untuk mengembangkan motivasi yang baik

⁴³Anwamyla, Strategi Menumbuhkan Motivasi Dalam Belajar, 18 November 2016, di akses dari situs: [http://Anwamyla.blogspot.co.id/2013/10/Strategi menumbuhkan motivasi dalam belajar](http://Anwamyla.blogspot.co.id/2013/10/Strategi%20menumbuhkan%20motivasi%20dalam%20belajar).

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,... h. 81.

pada anak-anak didik kita, di samping kita harus menjauhkan saran-saran yang negatif yang dilarang oleh agama.

Dari uraian terdahulu terlihat beberapa hal penting. Pertama motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri anak didik melalui proses artinya motivasi tersebut tidak muncul dengan sendirinya tanpa ada upaya untuk menumbuhkannya. Kedua, motivasi belajar merupakan *elan vital* bagi pencapaian pembelajaran, disamping faktor-faktor yang lain. Dalam pandangan Winkel⁴⁵ ada beberapa cara yang bisa di tempuh oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain:

- a. Menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, menyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan. Disamping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan, sejauh itu mungkin.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan menggunakan prosedur yang sesuai. Guru adalah sosok yang ditiru. Ia adalah pusat perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁴⁵ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 100.

- d. Mendorong siswa untuk memandang bahwa belajar di sekolah bukanlah beban yang menekan.
- e. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- f. Memberitahukan hasil ulangan dalam waktu secepatnya dan memeriksa pekerjaan rumah siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.¹Sugiono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena.³Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala yang kemudian dilakukan analisis berdasarkan sumber-sumber yang terkait.⁴Penelitian ini dilakukan di MTsN I Montasik Aceh Besar.

¹Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

³ Punaji Soetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

⁴ Kamaruddin dan Tjurpamah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 15.

B. Subyek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi/tempat penelitian yaitu di MTsN I Montasik Aceh Besar, Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak yang mengajar di MTsN I Montasik dan seluruh siswa di MTsN 1 Montasik dengan jumlah keseluruhan sampel yaitu 315 orang.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵Populasi digunakan ketika hendak meneliti keseluruhan dari objek yang ada dalam wilayah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Guru Aqidah Akhlak dan siswasiswi di MTsN I Montasik Aceh Besar yang keseluruhannya berjumlah 315 orang.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penetapan sampel penulis menggunakan teknik sampel purposive sampling, purposive sampling adalah tehnik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja.⁶ Maka sampel yang di pilih adalah“teknik purposive sampling ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara tertentu tanpa memperhatikan jumlah populasi dengan taraf

⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (yongyakarta: Adi 2010), h. 185.

⁶Hamid Darmadi, *Dimensi- Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 56.

kesalahan yang sangat kecil yaitu 1%.⁷Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 yaitu 1 Guru Aqidah Akhlak dan 23 siswa kelas VIII di MTsN I Montasik Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Montasik”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas siswa, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Lembar observasi aktivitas guru, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pernyataan yang berhubungan dengan aktivitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
3. Wawancara, wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁸ Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik Aceh Besar.
4. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 124-125.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.96.

penelitian.⁹ Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah seluruh guru dan siswa di MTsN I Montasik Aceh Besar, jumlah guru Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik Aceh Besar, sarana dan prasarana, luas sekolah serta struktur organisasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah:¹⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk

⁹Magono, (mengutip Maman Rachman), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

¹⁰Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h.130.

mengelola data tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MTsN I Montasik Aceh Besar.

E. Pedoman Penulis

Hasil penelitian yang di lakukan peneliti berpedoman pada "*Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Mtsn I Montasik

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Montasik Merupakan Madrasah tingkat Tsanawiyah yang didirikan oleh para tokoh yang berlatar belakang pendidik dan tokoh agama di kecamatan Montasik pada tahun 1976 dalam bentuk status Filial MTsN Jeureula dan dinegerikan pada tanggal 05 Agustus 1995 dengan Surat Keputusan nomor 515.A.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Montasik memiliki luas tanah Luas Tanah 3718 M2 dengan Sertifikat Nomor 12, Tanggal 25 Juli 2008 yang terletak di Jalan Montasik Cot Goh Desa Lampaseh Lhok Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, Telp./Fax (0651)7556402.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Montasik memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121111060005 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10100320 dengan Akreditasi Madrasah B (Baik), Nilai Akreditasi 71.47 pada tahun 2008 NPWP 00.228.293.7-101.000. Sejak dari tahun pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Montasik telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Montasik terletak di Pusat Kecamatan Montasik, dan mudah dijangkau dari semua penjuru wilayah Desa yang berada dalam kecamatan Montasik khususnya serta diapit oleh beberapa sekolah tingkat dasar baik Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) antara lain MIN

Montasik, MIN Bukit Baro I, MIS Bakdilip, MIN Piyeung, MIN Sungai Makmur, MIN Lamjampok, SDN 1 Lampaseh, SDN 2 Lampaseh, SDN Bira Cot, SDN Bukit Baro, SDN Cot Buket, SDN Lhok Seumelu, SDN Montasik, SDN Piyeung, SDN Pante Kareung, dan SDN Seumet, SD Lamjampok dan lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Montasik sejak dari tahun pendirian hingga saat sekarang terus berbenah diri, baik dari literatur letaknya maupun dari segi pembangunan ruang dan sarana prasarana belajar lainnya sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan bagian terpenting dalam organisasi Madrasah, keberadaannya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai pendidik yang mendidik dan termotivasi siswa-siswanya menjadi pintar dan berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.

MTsN I Montasik dipimpin oleh Drs. Burhanuddin, memiliki sejumlah tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan	Bidan Studi
1	Drs. Burhanuddin	Kepala Madrasah	B. Arab
2	Abdul Karim S.Pd	Wakamad	IPS
3	Zaidi Khalis, S. Ag	Waka Humas/Bendahara	Fiqih
4	Dahlia S.Pd	Waka kesiswaan	Matematika
5	Agusniati, S.Pd.I	Waka sarana/prasarana	Fiqih
6	Rusnita, S.Pd	Guru PNS	IPA /Prakarya
7	Rafikah, S.pd	Guru PNS	Matematika
8	Nurlina S.Pd	Guru PNS	B. Inggris

9	Nazarmiati S.Ag	Guru PNS	B. Inggris
10	Abasiyah S.Pd	Guru PNS	IPA/ Prakarya
11	Drs.Nazri	Guru PNS	SKI
12	Kamaruzzaman, S.Pd.I	Guru PNS	Aqidah Akhlak
13	Warih Sukmadjaya S.Ag	Guru PNS	B. Arab
14	Dra. Khadijah	Guru PNS	Kesenian
15	Zakia,S.Pd	Guru PNS	B. Indonesia
16	Ernani S.Ag	Guru PNS	B. Arab
17	Nurhasanah S.Pd.I	Guru PNS	Q. Hadis/ BTA
18	Anita Tursia S.Pd.	Guru PNS	IPA/ Prkarya
19	Maryuti, S. Ag	Guru PNS	SKI / fiqih / BTA
20	Ratna Juwita S.Pd	Guru PNS	Matematika
21	Dra. Siti Aisyah	Guru PNS	IPA / Prakarya
22	Dra. Mariana	Guru PNS	IPS
23	Dra. Halimatussakdiah	Guru PNS	IPA
24	Ita Mursyida, ST	Guru PNS	PKN
25	M . Yanis, AMd	Guru PNS	Penjas

Sumber Data: Profil Guru PNS MTsN I Montasik, 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa MTsN I Montasik Memiliki sejumlah Guru yang berstatus PNS

3. Keadaan Siswa

Anak didik adalah individu dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing masing. Maka dari itu peranan guru sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri para siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan siswa di MTsN I Montasik berdasarkan kelas dan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.2.Siswa MTsN I Montasik

No	Kelas	Jumlah kelas	LK	PR	Jumlah
	Kelas I	5	42	62	104
	Kelas II	4	45	62	107
	Kelas III	4	48	55	103
	Jumlah	13	135	180	315

Sumber Data: Profil Siswa MTsN I Montasik, 2016/2017 Tabel sarana dan prasarana.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelas 1 memiliki jumlah siswa 104 yang terdiri dari 40 laki-laki dan 62 perempuan. Kelas II memiliki 107 siswa yang terdiri dari 45 laki laki dan 62 perempuan .kelas III memiliki 48 siswa yang terdiri dari 48 laki laki dan 55 perempuan. Berdasarkan hasil dokumentasi penulis dengan kepala sekolah di MTsN I Montasik Aceh Besar yang bahwa jumlah siswi lebih banyak dari pada jumlah siswa.¹

4. Keadaan sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar pada MTsN I Montasik didukung oleh fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN I Montasik, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 keadaan sarana dan prasarana

NO	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	13	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

¹ Hasil Dokumentasi Penulis Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

5	Ruang Praktek	1	Baik
6	WC Siswa	3	Kurang baik
7	WC Guru	2	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Fasilitas Olah Raga	1	Baik
11	Fasilitas Taman	1	Baik
12	Fasilitas Kesehatan	1	Baik
13	Musalla	-	Kurang

Sumber:Fasilitas Di MTsN I Montasik 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan bangunan di MTsN I Montasik sudah mencukupi, tapi belum bisa dikatakan sempurna karena musallanya belum ada.

C. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana guru untuk siswa agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap guru Akidah Akhlak bahwa cara memotivasi siswa di MTsN 1 Montasik dengan cara memberikan dorongan seperti menyemangati siswa sehingga tergerak hatinya untuk lebih giat belajar, guru mengatakan kepada siswa jangan pernah takut melakukan kesalahan dalam belajar karena kesalahan itu adalah hal yang wajar sehingga siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru Akidah Akhlak juga sering memberikan nasehat kepada siswa seperti jangan bermalas-malasan untuk belajar

karena ilmu yang di dapatkan di sekolah merupakan bekal untuk masa depan.² Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mempunyai cara tersendiri. Guru Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik menerapkan strategi reward/penghargaan. Hal ini dilakukan guru Aqidah Akhlak dengan cara memberikan hadiah pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru langsung memberikan hadiah berupa buku tulis dan pulpen sebagai tanda penghargaan kepada siswa tersebut.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN I Montasik yaitu dengan cara memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa reward/penghargaan diberikan pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, hadiah yang diberikan berupa buku tulis dan pulpen. Hal ini dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak agar siswa lebih giat untuk belajar.⁴

D. Proses Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Montasik Aceh Besar

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak seperti menyiapkan umat Islam untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dalam perilaku Akhlak berdasarkan Qur'an dan Hadist. Proses

² Hasil Observasi Penulis Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

³ Hasil Observasi Penulis Hari Senin 25 Juli 2016.

⁴ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Kamaruzzaman Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

pembelajaran Aqidah Akhlak menekankan kepada tercapainya dua aspek penting yaitu pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung yaitu guru membuka pelajaran, berdoa, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dibahas. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa lalu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas, kemudian guru menutup pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, menyimpulkan materi dan memberikan penugasan kepada siswa.⁵

Upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik Aceh Besar sudah berjalan dengan baik dan mampu membuat siswa-siswi lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak sehingga siswa-siswi mendapat nilai yang memuaskan.

Adapun proses yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel observasi dibawah ini :

Table 4.4. Proses Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1	Perangkat pembelajaran	✓	
	a. Menyiapkan RPP	✓	
	b. Menyiapkan media	✓	
	c. Alat peraga	✓	
	d. Menyiapkan buku paket		

⁵Hasil Observasi Penulis Hari Senin Tanggal 26 Juli 2016.

2	Pelaksanaan pembelajaran Membuka pelajaran a. Memberi salam b. Doa c. Menyapa siswa d. Menjelaskan program	✓	
		✓	
		✓	
		✓	
3	Melaksanakan pembelajaran a. Menguasai materi b. Bisa menyampaikan materi c. Menguasai metode, alat peraga dan media	✓	
		✓	
		✓	
4	Penutup pembelajaran a. Memberi motivasi b. Memberi penghargaan c. Menyimpulkan materi d. Penugasan	✓	
		✓	
		✓	

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa:

1. Aspek perangkat-perangkat pembelajaran guru dalam mengajar ialah:

a. Menyiapkan RPP

Kurikulum yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik adalah Kurikulum K13. Guru menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun unsur-unsur yang harus ada dalam RPP ialah:

- Identitas mata pelajaran
- Standar kompetensi yang mencakup kompetensi inti
- Kompetensi Dasar
- Indikator Pencapaian Kompetensi
- Tujuan pembelajaran

- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa guru Akidah Akhlak dalam menyusun RPP sudah memenuhi unsur-unsur yang ada di atas sesuai dengan kurikulum K13.⁶

b. Menyiapkan media

Ada 2 macam media yang digunakan oleh guru yaitu: media visual seperti buku cetak Akidah Akhlak dan gambar tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, media audio visual seperti infokus dan CD. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak bahwa ada menyiapkan media visual dan audio visual.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak di MTsN I Montasik mengatakan 2 dua macam media yang digunakan yaitu media audio visual seperti infokus dan CD, akan tetapi hanya pada materi tertentu yang digunakan infokus dan cd, seperti pada materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela. Dan media visual yang berupa gambar yang sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak seperti pada materi Akhlak terpuji pada diri sendiri dan Akhlak tercela pada diri sendiri.⁸

⁶ Hasil Observasi Penulis Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

⁷ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Kamaruzzaman Pada Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

⁸ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Kamaruzzaman Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

c. Menyiapkan alat peraga

Guru menyiapkan alat peraga seperti gambar tentang perilaku Akhlak terpuji dan Akhlak tercela, sehingga memudahkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak bahwa ada menyiapkan alat peraga seperti gambar akhlak terpuji dan akhlak tercela, sehingga siswa bisa melihat langsung contoh dari perilaku akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁹

d. Menyiapkan buku paket

Guru menyiapkan buku paket Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran sehingga mudah guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dilakukan guru kepada siswa yang tidak memiliki buku Aqidah Akhlak karena buku tersebut terbatas.

2. Pelaksanaan kegiatan awal guru dalam mengajar yaitu:

a. Memberi salam

Guru memberi salam kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

b. Berdoa

Guru menyuruh siswa membaca doa belajar bersama sebelum memulai pembelajaran. Doa yang dibacakan oleh siswa adalah:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

⁹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Kamaruzzaman Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

Ya Allah tambahkanlah aku ilmu, dan berikanlah aku karunia untuk memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk orang orang Éyang shalih.

c. Menyapa siswa

Guru menyapa siswa dan menanyakan materi tentang Akhlak terpuji yang pernah diajarkan atau mengulang materi yang lalu seperti menyuruh salah satu siswa untuk menjelaskan di depan kelas bagaimana contoh Akhlak terpuji sehingga siswa yang lain memahami dan tidak lupa tentang materi yang lalu. Kemudian guru menyimpulkan tentang materi Akhlak terpuji sehingga siswa mengerti bagaimana contoh dari Akhlak terpuji.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan guru Akidah Akhlak ada menyapa siswa dan menanyakan materi tentang Akhlak terpuji yang telah diajarkan minggu lalu, kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk memaparkan materi Akhlak terpuji di depan kelas.¹⁰

3. Kegiatan inti guru dalam mengajar ialah:

a. Menguasai materi

Guru menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan baik dan siswa mudah mengerti. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa guru aqidah akhlak di MTsN I Montasik bukan hanya bisa menguasai materi akan tetapi juga bisa menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa.¹¹

b. Bisa menyampaikan materi

¹⁰ Hasil Observasi Penulis Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

¹¹ Hasil Observasi Penulis Pada Hari Senin Tanggal 25 Juli 2016.

Guru bisa menyampaikan materi tentang Akhlak terpuji dan Akhlak tercela kepada siswa sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Menguasai metode dan media

Guru menguasai metode seperti metode ceramah dan tanya jawab yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa media yang akan digunakan ialah media audio visual seperti CD tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela.

Berdasarkan pengamatan penulis guru Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik menerapkan metode ceramah dan Tanya jawab. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela kemudian siswa bertanya kepada guru tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela tersebut. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa bagaimana contoh dari Akhlak terpuji dan Akhlak tercela. Kemudian guru menyiapkan media audio visual seperti CD tentang Akhlak terpuji terhadap diri sendiri dan Akhlak tercela terhadap diri sendiri.¹²

b. Kegiatan penutup guru dalam mengajar ialah:

1. Memberi motivasi

Guru memberikan motivasi seperti mengatakan kepada siswa bahwa orang yang rajin belajar kelak akan dihormati dan disengani oleh orang lain, guru juga mengatakan bahwa ilmu yang sudah dipelajari bisa dipraktikkan kedalam kehidupan sehari-hari serta bisa disalurkan kepada orang lain dan setiap kebaikan

¹² Hasil Observasi Penulis Pada Hari Selasa Tanggal 26 Juli 2016.

yang dilakukan kepada orang lain Allah akan membalasnya dengan pahala, sehingga siswa lebih semangat untuk belajar dan tidak bermalas-malasan. Guru juga memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru langsung memberikan hadiah berupa buku tulis dan pulpen kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa guru Akidah Akhlak memberikan motivasi seperti dorongan agar siswa rajin belajar, tidak bermalas-malasan, dan tergerak hatinya untuk lebih giat dalam belajar. Guru Akidah Akhlak juga memberikan hadiah berupa buku tulis dan pulpen kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukannya dengan benar. Hadiah langsung diberikan setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.¹³

2. Memberi penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Guru memberikan hadiah seperti buku tulis dan pulpen, sehingga siswa-siswi lain akan tergerak hatinya dan juga ingin mendapatkan hadiah tersebut. Dengan demikian minat belajar siswa akan bertambah giat dalam belajar Akidah Akhlak.

3. Menyimpulkan materi

Guru menyimpulkan materi dengan cara menjelaskan poin-poin penting tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang harus diketahui oleh siswa

¹³ Hasil Observasi Penulis Hari Selasa Tanggal 26 Juli 2016.

dan guru juga menyuruh siswa untuk menyebutkan salah satu contoh dari Akhlak terpuji dan Akhlak tercela tersebut, sehingga siswa-siswi bisa menguasai materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa guru Akidah Akhlak menyimpulkan materi tentang Akhlak terpuji dan Akhlak tercela dengan menjelaskan poin-poin penting dari materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa menyebutkan salah satu contoh dari Akhlak terpuji dan Akhlak tercela sehingga siswa bisa mengingat dan menguasai materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela tersebut.¹⁴

4. Penugasan

Sebagai evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru memberikan tugas untuk dikerjakan tiap siswa dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa proses guru dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil pengamatan penulis yang telah di uraikan di atas, sehingga siswa-siswi di MTsN I Montasik lebih semangat belajar dan tidak bosan mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan guru tersebut.

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel observasi di bawah ini:

¹⁴ Hasil Observasi Penulis Hari Selasa Tanggal 26 Juli 2016.

Tabel 4.5 Aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator keaktifan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	<i>Visual activities</i>	a. Membaca b. Memperhatikan 1. presentasi 2. Tulisan di kertas plano	✓ ✓ ✓	
2.	<i>Oral activities</i>	a. Bertanya b. Mengeluarkan pendapat c. Diskusi d. Menjawab pertanyaan	✓ ✓ ✓ ✓	
3.	<i>Listening activities</i>	a. Mendengarkan uraian teman b. Diskusi c. Penarikan kesimpulan	✓ ✓ ✓	

4.	<i>Writing aktivitas</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Laporan b. Menulis kesimpulan c. Menulis hasil kerja kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	
5.	<i>Mental activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengingat b. Menganalisis c. Mengambil keputusan d. Menanggapi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	
6.	<i>Emotional activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menaruh minat b. Gembira c. Berani d. Tenang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	
7.	<i>Motivational activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperagakan/ memperaktikkan b. Bermain peran dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat terlihat aktivitas siswa ialah:

1. Visual activities

Visual activities yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa seperti:

1. Membaca

Siswa membaca materi tentang Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang akan dipelajari sehingga siswa bisa memahami materi tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa ada membaca materi tentang Akhlak terpuji dan Akhlak tercela, sehingga siswa bisa menguasai materi yang akan dipelajari tersebut.¹⁵

2. Memperhatikan

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung ialah:

- Tulisan di kertas plano

Siswa menulis tugas di kertas plano dan di tunjukkan didepan kelas.

- Presentasi

Siswa memperhatikan presentasi yang disampaikan oleh teman-temannya didepan kelas tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa ada memperhatikan presentasi yang disampaikan teman dan menulis tugas di kertas plano dan kemudian siswa menunjukkan hasil tulisan di kertas plano di depan kelas.¹⁶

¹⁵ Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2016.

2. Oral activities dalam pembelajaran yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa seperti:

a. Bertanya

Siswa bertanya tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang tidak dipahami kepada teman yang mempresentasikan hasil kerja didepan kelas.

b. Mengeluarkan pendapat

Siswa mengeluarkan pendapat tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah dipresentasikan oleh temannya.

c. Diskusi

Siswa mendiskusikan dengan temannya tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah dibahas.

d. Penarikan kesimpulan

Siswa menyimpulkan hasil uraian materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang disampaikan oleh temannya di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak ada bertanya tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang kurang di mengerti dan yang telah dipresentasikan oleh temannya, kemudian siswa mengeluarkan pendapat tentang materi yang telah dipresentasikan lalu siswa mendiskusikan dan menyimpulkan materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela.¹⁷

3. Listening Activities yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran seperti:

a. Mendengarkan uraian

¹⁶Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2016.

¹⁷Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2016.

Siswa mendengarkan uraian yang telah disampaikan oleh temannya di depan kelas.

b. Diskusi

Siswa mendiskusikan tentang uraian yang telah disampaikan oleh temannya di depan kelas.

c. Penarikan kesimpulan

Siswa menyimpulkan hasil uraian yang disampaikan oleh temannya di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa ada mendengarkan uraian yang disampaikan oleh temannya di depan kelas kemudian siswa berdiskusi dengan teman-temannya dan menyimpulkan hasil uraian tersebut.¹⁸

4. Writing activities yaitu kaitan siswa yang berhubungan dengan menulis seperti :

a. Membuat laporan

Siswa membuat laporan akhir tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah dipresentasikan oleh temannya.

b. Menulis kesimpulan

Siswa menulis kesimpulan yang telah dibahas oleh guru dan yang telah dipresentasikan oleh teman di depan kelas.

c. Menulis hasil kerja kelompok

Siswa menulis hasil kerja kelompok yang telah didiskusikan dengan teman-temannya.

¹⁸Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2016.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa membuat laporan akhir tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela, lalu siswa menulis kesimpulan dan hasil kerja kelompok yang telah di diskusikan bersama teman-temannya.¹⁹

5. Mental activities yaitu kemampuan siswa yang berhubungan dengan pikiran seperti:

a. Mengingat

Siswa mengingat tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah disampaikan oleh guru.

b. Menganalisis

Siswa menganalisis materi tentang Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah disampaikan oleh guru sehingga materi tersebut menjadi jelas pengertiannya.

c. Mengambil keputusan

Siswa mengambil keputusan tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah dipelajari.

d. Menanggapi

Siswa menanggapi tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa ada mengingat, menganalisis, mengambil keputusan dan menanggapi tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah disampaikan oleh guru aqidah akhlak.²⁰

¹⁹ Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2016.

²⁰ Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2016.

6. Emosional activities yaitu kemampuan yang berhubungan dengan perbuatan siswa seperti:

a. Menaruh minat

Siswa berminat dalam pembelajaran aqidah akhlak sehingga siswa mau mendengarkan serta memberi perhatian, menyimak dan mencatat yang disampaikan oleh guru serta merespon dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan pertanyaan.

b. Gembira

Siswa gembira dalam mengikuti proses pembelajaran dengan guru Aqidah Akhlak seperti bersemangat dalam menyimak pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru.

c. Berani

Siswa berani menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti pernyataan tentang materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela.

d. Tenang

Siswa tenang dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa tenang dan tidak takut dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa menaruh minat atau keinginan dalam belajar Aqidah Akhlak, kemudian siswa juga gembira dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga berani dan tidak takut dalam

menjawab pertanyaan guru dan tenang serta nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.²¹

7. *Motir activities* ialah segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya seperti :

a. *Memperagakan/ mempraktekkan*

Siswa memperagakan/mempraktekkan materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela yang telah di pelajari di depan kelas.

b. *Bermain peran dalam pembelajaran.*

Siswa bermain peran dalam pembelajaran yaitu, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda, siswa mendiskusikan dengan teman satu kelompok kemudian siswa memaparkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa ada memperagakan/mempraktekkan materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela serta siswa bermain peran dalam pembelajaran yang telah di bagikan oleh guru ke dalam beberapa kelompok dengan menggunakan metode diskusi kemudian siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas.²²

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ialah: *Visual Activities* yaitu membaca dan memperhatikan(presentasi dan tulisan di kertas plano). *Oral activities* yaitu bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi dan menjawab pertanyaan.*Listening*

²¹ Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2017.

²² Hasil Observasi Penulis Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2016.

activities yaitu mendengarkan uraian, diskusi dan penarikan kesimpulan. Writing activities yaitu membuat laporan, menulis kesimpulan dan menulis hasil kerja kelompok. Mental activities yaitu mengingat, menganalisis, mengambil keputusan dan menanggapi. Emosional activities yaitu menaruh minat, gembira, berani dan tenang. Motor activities yaitu memperagakan/mempraktikkan dan bermain peran dalam pembelajaran.

E. Analisis Hasil Penelitian

Pada bab terdahulu peneliti telah mengungkapkan bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini 24 yaitu 1 guru Aqidah Akhlak dan 23 siswa pada kelas VIII Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik Aceh Besar, observasi dan dokumentasi, bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang “Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN I Montasik Aceh Besar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Strategi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN I Montasik dengan cara memberikan nasehat seperti mengatakan kepada siswa bahwa orang yang rajin belajar kelak akan dihormati dan disengani oleh orang lain. Guru juga memberikan saran kepada siswa seperti jangan bermalas-malasan dalam belajar karena belajar merupakan gerbang menuju kesuksesan yang akan membawa seseorang kepada kehidupan yang lebih

baik. Orang yang berilmu bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk karena ilmu bisa mengangkat derajat manusia lebih tinggi. Guru memberikan dorongan dengan mengatakan bahwa jangan pernah takut dalam belajar, dan jangan pernah takut untuk gagal karena kegagalan jalan menuju kesuksesan. Guru juga sering mengatakan kepada siswa *man jadda wa jaddasi* siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak sering memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. Guru memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan, setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru langsung memberikan hadiah kepada siswa yang berupa buku tulis dan pulpen sebagai bentuk penghargaan dari guru Aqidah Akhlak.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTsN I Montasik Aceh Besar guru sudah menerapkan proses pembelajaran dengan baik, seperti sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, menyiapkan media, menyiapkan buku paket Aqidah Akhlak, membuka pembelajaran dengan berdoa, menyapa siswa. Guru juga menguasai metode dan materi yang akan diajarkan kepada siswa, pada kegiatan penutup pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan penugasan kepada siswa. Sedangkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti memperhatikan, bertanya, mendengarkan, menulis kesimpulan, mengingat, berani dan memperagakan/mempraktikkan di depan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik sudah berjalan dengan baik namun masih perlu penyempurnaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 1 montasik Aceh besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan motivasi Belajar di MTsN 1 Montasik Aceh Besar sudah menunjukkan hasilnya yaitu siswa lebih bersemangat setelah guru memberikan motivasi, guru aqidah akhlak sering memberikan motivasi seperti nasehat yang mengatakan kepada siswa bahwa belajar merupakan kunci menuju kesuksesan yang bisa mengangkat derajat manusia sehingga akan disengani dan dihormati oleh orang lain. Guru juga memberikan saran kepada siswa bahwa jangan bermalas-malasan dalam belajar karena belajar akan membawa seseorang kepada kehidupan yang lebih baik. Nasehat dan saran yang diberikan oleh guru bisa membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Guru Aqidah Akhlak juga memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru langsung memberikan hadiah berupa buku tulis dan pulpen sebagai bentuk penghargaan dari guru.
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Montasik Aceh Besar sudah berjalan dengan baik seperti seperti sudah menyiapkan RPP

terlebih dahulu sebelum mengajar, menyiapkan media, menyiapkan buku paket Aqidah Akhlak, membuka pembelajaran dengan berdoa, menyapa siswa. Guru juga menguasai metode dan materi yang akan diajarkan kepada siswa, pada kegiatan penutup pembelajaran guru memberi motivasi, memberikan penghargaan, menyimpulkan materi dan memberikan penugasan kepada siswa. Sedangkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti memperhatikan, bertanya, mendengarkan, menulis kesimpulan, mengingat, berani dan memperagakan/mempraktikkan di depan kelas. Akan tetapi sudah mampu membuat siswa-siswi menyukai pelajaran tersebut, sehingga siswa-siswi mendapat nilai yang memuaskan.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Selanjutnya penulis akan melanjutkan beberapa saran:

1. Guru Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik seharusnya memberikan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa termotivasi dan lebih semangat untuk belajar dan tidak bermalas-malasan dalam belajar.
2. Guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran seharusnya menerapkan teknik penyajian materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajarannya. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Adib Al Arif, 2009, *Aqidah Akhlak MTs*, Semarang: CV Aneka ilmu.
- Ahmad Warson Munawir, 1989, *Kamus Al Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Abdul Majid Dan Dian Andriani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Komsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Alek Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Aminuddin,Dkk, 2005 *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalian Indonesia.
- Anwamyla, Strategi Menumbuhkan Motivasi Dalam Belajar,18 November 2016, di akses dari situs:[http://Anwarmyla.blogspot.co.id/2013/10/Strategi menumbuhkan motivasi dalam belajar 8.html](http://Anwarmyla.blogspot.co.id/2013/10/Strategi%20menumbuhkan%20motivasi%20dalam%20belajar%208.html).
- Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Blogger.com/blogger, (Online), Diakses melalui situs <http://www.blogger.com/blogger.gblogID:489118413911436701> Pada tanggal 15 Desember 2016.
- Dalyono, 2007, *Psikologi Pedidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional ,2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirba, *pengertian dan manfaat- ilmu*,(online) blogspot.com, diakses 2012/07/ tujuan akidah-mts.html, diakses 25/11/2016.
- Efendi Hatta .[Blogspot.com](http://blogspot.com) 2009, *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di mts*, di akses pada tanggal 6/1/2017, dari situs [http:// Efendi Hatta.Blogspot](http://EfendiHatta.Blogspot).
- Eprint, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Diakses pada tanggal 14 November 2016 dari situs: <http://eprint.walisongo.ac.id/3239/3/6311>.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian*, yogyakarta: Andi.
- Fadhil, *Penelitian strategi guru dalam memotivasi siswa Pai*, November 2016. Diakses pada tanggal 13 November 2016 Dari Situs: [Https:// Katafadhil.Wordpress.Com/Data Kampus/Ppkt](https://Katafadhil.Wordpress.Com/DataKampus/Ppkt).
- Hazimah,“2016, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pembentukan Karakter Siswa di MIN Geulanggang Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Herawati Susilo, dkk. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru Dan Calon Guru*, Malang: Bayu Media Publising.
- Hamid Darmadi, 2012, *Dimensi- Demensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.

- [http:// Ahmadsudrajat, wordpress.com/2008/09/12/Pengertian Strsteji Pendekatan, Dan Metode Tehnik Tehnik Dan Model Pembelajaran](http://Ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/Pengertian-Strategi-Pendekatan,-Dan-Metode-Teknik-Teknik-Dan-Model-Pembelajaran), Di akses pada tanggal 28/12/2016, dari situs [http:// Ahmadsudrajat.com](http://Ahmadsudrajat.com).
- [http:// Mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot.co.id/2012/10/ Materi Aqidah Akhlak Mts](http://Mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot.co.id/2012/10/Materi-Aqidah-Akhlak-Mts.html) html. Di akses pada tanggal 28/12/2016 dari situs <http://mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot>.
- Idrus Alkaf, 2005, *Kamus 3 Bahasa Al-Manar*, Surabaya: Karya Utama.
- Junaidi Hidayat, Dkk, 2009, *Memahami Aqidah Akhlak*, Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Kamaruddin dan Tjurpamah S, 2000, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Kamrani Buseri, 2014, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Magono, 2004, mengutip Maman Rachman, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Mahmud Yunus, 1972, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung .
- Manhajsalaf, 28 November 2016, *Objek Kajian Aqidah*, (Online) di akses dari situs [http// manhajsalaf topicboard.net/t 10-objek kajian aqidah](http://manhajsalaf-topicboard.net/t-10-objek-kajian-aqidah).
- Nasution S, 2004, *Metode Research*, Jakarta: Insani Press.
- Masnur Muslich, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Abdurrahman, 2014, *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*, Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher.
- Muhammad Ali Sunan, 2015, *Metodelogi pembelajaran Aqidah Akhlak*, dari situs:[http:// Aditamawahyu.blogspot.com](http://Aditamawahyu.blogspot.com).
- Muhammad Ali, 2007, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Muhibin Syah, 1996, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosada Karya).
- Musyriyah, 2008 skripsi *metode pembelajaran aqidah akhlak*, Yogyakarta, dari situs <http://Wahanailmupengetahuan.Blogspot.com>.
- Ngalim Poerwanto, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Punaji Soetyosari, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Roestiyah N.K., 1991, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Shadiq Salahuddin Chaeri, 1983, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Sintarama.
- Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sudirman N., 1991, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sumardi Suryabrata, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Syamsuddin makmun, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triton PB, 2008, *Marketing Strategic Meningkatkan Bangsa Pasar Dan Daya Asing*, Yogyakarta: tugu publisher.
- Wahyuddin, 2009, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Grasindo.
- Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- WS, Winkel 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Zainuddin M,dkk, 2009, *Analisis Pengembangan Materi PAI*, Dalam Sugeng Listyo Prabowo, Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), Malang: UIN-Malang Press.
- Zakiah Daradjat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsn I Montasik Aceh Besar
- Lampiran 5: Lembaran Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN I Montasik Aceh Besar
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Lampiran 7 : Lembar Observasi aktivitas Guru
- Lampiran 8: Lembar Observasi aktivitas siswa
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH MTsN I MONTASIK

Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN I Montasik
Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Di MTsN I Montasik Aceh Besar

Informan : Kepala Sekolah MTsN I Montasik

Kepala Sekolah di MTsN I Montasik

1. Tahun berapa berdiri sekolah MTsN I Montasik ini?
2. Berapa jumlah guru yang mengajar di MTsN I Montasik
3. Apakah ada pelaksanaan majelis ta'lim di sekolah ?
4. Berapa jumlah siswa di MTsN I Montasik ?
5. Apakah ada menyediakan Al-quran di sekolah ?
6. Adakah buku-buku akidah akhlak di sekolah....?
7. Apakah bapak selalu menugaskan para guru untuk membuat persiapan sebelum mengajar?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN I Montasik Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Di MTsN 1 Montasik Aceh Besar

Form. Observasi proses pembelajaran di kelas

. Proses Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1	Perangkat pembelajaran a. Menyiapkan RPP b. Menyiapkan media c. Alat peraga d. Menyiapkan buku paket		
2	Pelaksanaan pembelajaran Membuka pelajaran a. Memberi salam b. Doa c. Menyapa siswa d. Menjelaskan program		
3	Melaksanakan pembelajaran a. Menguasai materi b. Bisa menyampaikan materi c. Menguasai metode, alat peraga dan media		
4	Penutup pembelajaran a. Memberi motivasi b. Memberi penghargaan c. Menyimpulkan materi d. Penugasan		

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK

DI MTSN 1 MONTASIK

Judul skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN I
Montasik Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Di MTsN I Montasik

From Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak di MTsN I Montasik

1. Berapa lama Bapak mengajar bidang studi Aqidah Akhlak?
2. Apa saja media yang bapak gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Tehnik apersepsi apa yang Bapak gunakan dalam pelajaran akidah akhlak ?
4. Metode apa saja yang di gunakan Bapak dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Bagaimana strategi guru dalam memotivasikan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
6. Apa saja yang Bapak persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa?

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul Skripsi :Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN I
Montasik Aceh Besar

Lokasi Penelitian :Di MTsN I Montasik Aceh Besar

From. Lembaran Observasi Aktivitas siswa

No	Indikator keaktifan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	<i>Visual activities</i>	a. Membaca b. Memperhatikan 1. presentasi 2. Tulisan di kertas plano		
2.	<i>Oral activities</i>	a. Bertanya b. Mengeluarkan pendapat c. Diskusi d. Menjawab pertanyaan		

3.	<i>Listening activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan uraian teman b. Diskusi c. Penarikan kesimpulan 		
4.	<i>Writing aktivitas</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Laporan b. Menulis kesimpulan c. Menulis hasil kerja kelompok 		
5.	<i>Mental activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengingat b. Menganalisis c. Mengambil keputusan d. menanggapi 		
6.	<i>Emotional activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menaruh minat b. Gembira c. Berani d. Tenang 		

7.	<i>Motir activities</i>	<p>a. Memperagakan/ memperaktikkan</p> <p>b. Bermain peran dalam pembelajaran</p>		
----	-----------------------------	---	--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Putri Hastari
Tempat/ Tgl Lahir : Bungtujoh / 19 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Desa Bungtujoh, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

SD / MI : SD BUKIT BARO
SMP / MTsN : MTsN I MONTASIK ACEH BESAR
SMA / MAN : MAN I MONTASIK ACEH BESAR
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Hasballah
Nama Ibu : Ainal Mardhiah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Rumah : Desa Bungtujoh, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Banda Aceh, 4 febuari 2017
Penulis,

Putri Hastari
211222412